

**PEMIKIRAN MULTIKULTURALISME
KH. ABDURRAHMAN WAHID (GUS DUR)
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI INDONESIA**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

Miskan
NIM: 1520410054

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi PPI
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

YOGYAKARTA
2017

PERNYATAAN KEASLIAN

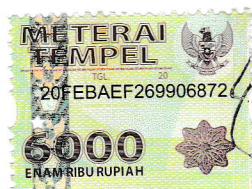
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MISKAN, S.Pd.I**
NIM : 1520410054
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan keguruan
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam (PPI)

Menyatakan bahwa bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Maret 2017

Saya yang menyatakan,



Miskan, S.Pd.I.
NIM: 1520410054

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MISKAN, S.Pd.I**
NIM : 1520410054
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan keguruan
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam (PPI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Maret 2017

Saya yang menyatakan,



Miskan, S.Pd.I.
NIM: 1520410054



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

B-450/Un.02/DT/PP.01.1/04/2017

Tesis Berjudul : PEMIKIRAN MULTIKULTURALISME KH.
ABDURRAHMAN WAHID (GUS DUR) DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI INDONESIA

Nama : Miskan, S.Pd.I

NIM : 1520410054

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : PPI

Tanggal Ujian : 12 April 2017

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 18 April 2017

Dekan



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag

NIP. 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : **PEMIKIRAN MULTIKULTURALISME KH.
ABDURRAHMAN WAHID (GUS DUR) DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI INDONESIA**

Nama : Miskan, S.Pd.I.
NIM : 1520410054
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : PPI

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. H. Radjasa, M. M.Si.
Sekretaris : Dr. Hj. Siti Fatonah, M.Pd.
Pembimbing/Penguji : Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
Penguji : Dr. H. Karwadi, M.Ag.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 12 April 2017.

Waktu : 10.00-11.00 WIB
Hasil/Nilai : **A/B (Tiga koma lima puluh)**
IPK : 3,72 (Tiga koma tujuh dua).
Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Dengan Pujian.

(*[Signature]* 18/04/2017)
(*[Signature]* 19/4/2017)
(*[Signature]* 18/4/17)
(*[Signature]* 17/10/2017)

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr, wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PEMIKIRAN MULTIKULTURALISME GUS DUR DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI INDONESIA

Yang ditulis oleh:

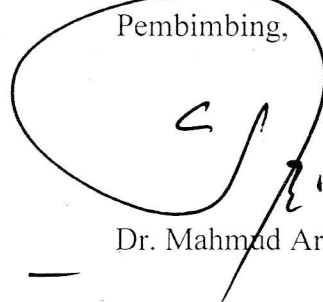
Nama : **MISKAN, S.Pd.I**
NIM : 1520410054
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan keguruan
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam (PPI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr,wb.

Yogyakarta, 20 Maret 2017

Pembimbing,



Dr. Mahmud Arif, M.Ag.

MOTTO

- *Tidak ada masalah yang tidak bisa diselesaikan selama ada komitmen bersama untuk menyelesaikannya.*
- *Pendidikan Islam adalah senjata paling ampuh untuk mengubah kehidupan dunia dan akhirat.*
- *Kesuksesan hanya dapat diraih dengan segala upaya dan usaha yang disertai dengan do'a, karena sesungguhnya nasib seorang manusia tidak akan berubah dengan sendirinya tanpa berusaha dan berdoa.*

PERSEMBAHAN

Tesis ini dihadiahkan untuk orang-orang yang dicintai yaitu Bapak H. Hasantara yang tampil sebagai pemimpin keluarga yang bijaksana dalam mendidik dan mengarahkan anak-anaknya agar menjalankan pilar-pilar kehidupan dengan baik. Beliau selalu berpesan agar tidak meninggalkan sholat lima waktu, dan selalu rukun dalam berkeluarga agar saling membantu dan menjaga satu sama lainnya. Ibu Hj. St Hadijah yang taat beribadah, dan selalu mendo'akan anak-anaknya agar sukses dan bahagia dalam mencapai setiap cita-cita dan impiannya. Semoga bapak dan ibu senantiasa dapat diridhoi oleh Allah swt dan ditempatkan di dalam Surga yang telah dijanjikan-Nya di akhirat nanti. Mertua yang juga getol mendoakan anak, dan menantunya semoga panjang umur dan berkah dalam hidupnya. Istri yang setia Rita Susanti, S.Kep yang selalu menemani penulis dalam suka dan duka. Pahit getir dan suka cita silih berganti mengantarkan kami dapat terus bergerak menuju keluwasan dan kedewasaan dalam berumahtangga. Insyallah semoga tidak gampang putus asa, belajar ikhlas menerima setiap realitas yang menghampiri setiap perjalanan kami. Insyallah kami tawakkal atas segala keputusan yang ditetapkan Allah SWT untuk kami semua.

Tesis ini juga dihadiahkan dan didokumentasikan untuk anak kami: M. Ibnu Miskawaih, anak yang insyallah tampan rupawan sekaligus tentu menjadi tanggung jawab kami sekeluarga untuk membesarkan dan mendidiknya agar konsisten menjadi manusia yang bermanfaat bagi manusia lain. Amin

Sabda Rasulullah SAW:

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling banyak memberi manfaat bagi kehidupan manusia dan kemanusiaan (khairunnas anfa’uhum linnas)”.

ABSTRAK

Miskin: “Pemikiran Multikulturalisme Gus Dur dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam di Indonesia”**Tesis. Pendidikan Islam Konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam, 2017.**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh beragamnya agama, budaya, ras, maupun suku di Indonesia. Dalam hal ini Gus Dur sebagai tokoh multikulturalisme mencoba merangkul semua perbedaan tersebut dalam konsep pemikirannya. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pemikiran Gus Dur tentang multikulturalisme dan implikasinya terhadap pendidikan agama Islam di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan sosio-historis yang berusaha mengungkap ideologi dan biografi tokoh yang dijadikan objek dengan teknik pengumpulan data berupa menganalisis data primer dan sekunder.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pemikiran Gus Dur tentang multikulturalisme dapat dilihat dari beberapa aspek: aspek mengenai pribumisasi Islam, nilai-nilai demokrasi dan HAM, prinsip-prinsip humanisme dan pluralitas masyarakat, serta karakteristik multikulturalisme. Semua pemikiran Gus Dur tersebut berimplikasi terhadap pendidikan agama Islam di Indonesia yang dapat dilihat dalam beberapa aspek yaitu: pendidikan agama Islam Berbasis Neormodernisme, pendidikan agama Islam Berbasis Pesantren, pendidikan agama Islam yang beragam, kurikulum, dan metode pendidikan. Kaitannya dengan pesantren, Gus Dur berusaha menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dengan konteks zaman dengan tanpa menghilangkan pesan moral pesantren tersebut. Semua pemikiran Gus Dur tentang pendidikan agama Islam di Indonesia bertujuan untuk menjawab segala tantangan dan kebutuhan masyarakat modern. Elabarasinya dalam konteks sosial menjadikannya sebagai wahana untuk merangkul perbedaan dengan mengedepankan prinsip Persatuan dan Kesatuan demi terwujudnya keselarasan di bawah bingkai Bhineka Tunggal Ika.

Kontribusi dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan khazanah keilmuan seputer para tokoh dan sebagai rujukan bagi peneliti yang lain.

Kata kunci: **Multikulturalisme, Gus Dur, Pendidikan Agama Islam.**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/u/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

<i>Huruf Arab</i>	Nama	<i>Huruf Latin</i>	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	ṡa'	ṡ	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Hâ'	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	K dan h
د	Dāl	D	De
ذ	Ẓāl	Ẓ	Z (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Za'	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye

ص	Sâd	ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dâd	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tâ'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zâ'	ẓ	Zet (denagn titik di bawah)
ع	'Aīn	‘	Koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	'el
م	Mīm	M	'em
ن	Nūn	N	'en
و	Wāwu	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamza h	‘	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis rangkap

مُنْعَدَّة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
------------	---------	---------------------

عِدَّة	Ditulis	'iddah
--------	---------	--------

C. *Ta' Marbūtâh* di akhir kata

1. Bila *ta' Marbūtâh* di baca mati ditulis dengan *h*, kecuali kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya.

حِكْمَة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَة	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila *ta' Marbūtâh* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' Marbūtâh* hidup dengan *hâraakat fathâh*, *kasrah* dan *dāmmah* ditulis *t*

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

ـَ	<i>fathah</i>	Ditulis	A
ـِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
ـُ	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1	<i>fathah+alif</i> جَاهِلِيَّة	Ditulis Ditulis	<i>Ā</i> <i>Jāhiliyyah</i>
2	<i>fathah+ya' mati</i> تَنْسَى	Ditulis Ditulis	<i>Ā</i> <i>Tansā</i>
3	<i>Kasrah+ya' Mati</i> كَرِيم	Ditulis Ditulis	<i>Ī</i> <i>Karīm</i>
4	<i>ḍammah+wawu mati</i>	Ditulis	<i>Ū</i>

	فُرُوض	Ditulis	<i>furūd</i>
--	--------	---------	--------------

F. Vokal Rangkap

1	<i>fathah+ya' mati</i> بَيْنَكُمْ	Ditulis Ditulis	<i>Ai</i> <i>bainakum</i>
2	<i>fathah+wawu mati</i> قَوْل	Ditulis Ditulis	<i>Au</i> <i>Qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof (').

1	أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
2	لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif+Lām

1. Bila kata sandang *Alif+Lām* diikuti huruf *qamariyyah* ditulis dengan *al*.

الْقُرْآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
الْقِيَّاس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila kata sandang *Alif+Lām* diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf *l* (el)-nya.

السَّمَاء	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>as-Syams</i>

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Zawî al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Ilahi Rabbi yang telah melimpahkan Rahmat dan Nikmat-Nya kepada seluruh manusia, serta dengan izin-Nya pula memperkenankan penulis hingga dapat menyelesaikan tesis ini. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada kekasih dan utusan-Nya yang mulia Nabi Muhammad saw, kepada keluarganya, sahabatnya dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Dengan penelitian berjudul **"Pemikiran Multikulturalisme Gus Dur dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam di Indonesia"** ini, penulis berharap bisa menjadi kontribusi pengetahuan bagi praktisi dan pihak-pihak yang peduli terhadap pemikiran Gus Dur serta sebagai sumbangsih untuk memperkaya khazanah Ilmu Pengetahuan.

Selanjutnya, dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan kontribusi aktif serta bantuannya atas terselesaikannya tesis ini:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Dr. H. Radjasa, M.Ag selaku Ketua Prodi PI dan bapak Dr. Karwadi, M.Ag selaku Sekertaris Prodi PI.

4. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag selaku pembimbing Tesis penulis
5. Bapak Dr. Muqowim, M.Ag selaku dosen Penasihat Akademik (DPA).
6. Para dosen Pascasarjana, Bapak Dr. H. Sumedi, M.Ag., Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si., Dr. Waryono Abdul Gafur, M.Ag., Dr. Sabarudin. M.Si., Dr. Alim Roswanto, S.Ag. M.Ag., Dr. Sukiman, M.Pd., Dr. Djulkifli Lessy., Dr. Abdul Munip., Dr. Hamim Iliyas., Dr. Suwadi, S.Ag, M.Ag., Dr. Abdul Mustaqim., Dr. Juhri., Dr. Ibrahim, M.Pd., dan ibudosen Dr. Sri Sumarni, M.Pd., yang telah memberikan banyak pembelajaran serta motivasi untuk terus berjuang di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
7. Bapak H. Hasantara dan Ibu Hj. Siti Khadijah yang selalu memanjatkan do'a dan dukungan setiap sujudnya kepada Allah swt. Terimakasih Bapak, Ibu, kalian adalah ruhku dalam berjuang sehingga anakmu bisa menyelesaikan karya luarbiasa ini.
8. Untuk istriku tercinta Rita Susanti, S.Kep., dan anakku tersayang M. Ibnu Miskawaih yang selalu memberikan motivasi, cinta dan gairah hidup dalam menuntut ilmu.
9. Untuk mertuaku Bpk. Safrudin dan Ibu Siti Sodariya yang selalu memberikan dorongan dan motivasi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
10. Untuk semua kakakku tercinta sekeluarga, St. Ramla, Hasnun, St. Khalifah, Ta'ajuddin, serta adik-adikku, Titian Agusnati, S.Pd, Sukman, S.Pd. Terimakasih semuanya, kalian adalah permata dalam perjuanganku.

11. Semua teman-temanku tercinta, Mohamad Hatta, Mukhtarom, Elfi Toni Wijaya, Bahrul Ulum, Riki, Alfian, Andre, Nurul, Najamul Wathon, Fahmi, Basir, Mukhlisin, Farhan, Supriadin, Irwan Laledan, Yusep Nurdyanto, Latifah dan Eko Suwarto yang selalu memberikan motivasi pada saya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam karya ini. Saran yang membangun penulis harapkan demi penyempurnaan karya ini agar lebih baik lagi. Penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi diri penulis dan umumnya pada dunia pendidikan.

Yogyakarta, 17 April 2017

Penulis,



Miskan, S.Pd.I.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xviii
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
D. Kajian Pustaka	12
E. Metode Penelitian	16
F. Sistematika Pembahasan	22
 BAB II : KAJIAN TEORI	 24
A. Nilai-nilai Multikulturalisme	24
1. Pengertian nilai multikulturalisme	24
2. Karakteristik multikulturalisme	35
3. Sejarah dan perkembangan multikulturalisme	36
4. Multikulturalisme dalam konteks Islam	39
5. Multikulturalisme dalam konteks ke-Indonesiaan	41
B. Implikasi Pendidikan Agama Islam di Indonesia	42
1. Konsep pendidikan agama Islam	43
2. Tujuan pendidikan agama Islam	46
3. Fungsi pendidikan agama Islam	48

BAB III : BIOGRAFI TOKOH INTELEKTUAL GUS DUR	50
A. Latar Belakang Keluarga	50
B. Latar Belakang Pendidikan	54
C. Latar Belakang Sosial dan Politik	58
D. Penghargaan Yang Diperoleh	64
E. Karya-karya Tulis	66
BAB IV : NILAI-NILAI MULTIKULTURALISME MENURUT PEMIKIRAN GUS DUR DAN IMPLIKASINYA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI INDONESIA.....	69
A. Multikulturalisme menurut pemikiran Gus Dur	69
1. Pribumisasi Islam	72
2. Nilai-nilai demokrasi dan HAM	82
3. Prinsip-prinsip humanisme dan pluralitas masyarakat.....	89
4. Karakteristik multikulturalisme	98
B. Implikasi Pemikiran Gus Dur terhadap PAI di Indonesia	109
1. Strategi PAI	110
2. Kurikulum PAI	180
BAB V : PENUTUP	139
A. Kesimpulan	139
B. Saran	140
DAFTAR PUSTAKA	141
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang dikenal sebagai bangsa yang memiliki berbagai macam keragaman, baik itu suku, budaya, adat istiadat, bahasa, maupun agama, sehingga negara ini dilambangkan sebagai Bhineka Tunggal Ika yang bermakna berbeda-beda namun tetap satu juga, yang merupakan semboyan bagi negara Indonesia untuk mewadahi perbedaan suku, budaya, agama, adat istiadat, dan perbedaan lainnya yang terdapat dalam warga negara Indonesia ini.

Seiring dengan hal tersebut maka para pemikir dalam bidang pendidikan Islam berusaha untuk menyatukan perbedaan itu melalui konteks multikulturalisme dengan tetap menghargai keberagaman mereka. Ini merupakan tugas berat, di satu sisi kehidupan modern menuntut kemampuan intelektual untuk merespon secara positif dan kreatif terhadap perubahan-perubahan yang terjadi tanpa harus melepaskan diri dari substansi dan prinsip-prinsip universal agama dalam konteks pluralitas masyarakat Indonesia, di sisi lain, juga menuntut sikap keberagamaan yang inklusif dan toleran. Dengan menggunakan paradigma kontekstualisasi pemikiran klasik, maka sikap-sikap tersebut bisa diekspresikan secara nyata oleh Gus Dur. Beliau merupakan seorang tokoh budaya, agama, serta politikus yang mampu mempeluangkan keragaman sekaligus seorang manusia yang mampu menikmati keragaman itu sendiri.

Gus Dur adalah salah satu tokoh yang peduli akan tegaknya multikulturalisme, baik ditengah-tengah masyarakat, dikalangan politik, budaya, lebih-lebih dalam konteks pendidikan agama Islam. Banyak tokoh yang telah mencatat hasil pemikiran Gus Dur terkait dengan hal tersebut, karena beliau sangat terbuka terhadap konsep multikulturalisme yang berusaha mengakomodir segala perbedaan dengan selalu hidup berdampingan secara damai. Hal tersebut beliau lakukan tidak hanya menggunakan hasil pemikiran Islam tradisional saja, namun lebih pada penggunaan metodologi teori hukum (*ushul al-fiqh*) dan kaidah-kaidah hukum (*qawaid fiqhiyah*), serta pemikiran kesarjanaan Barat dalam kerangka pembuatan suatu sintesis untuk melahirkan gagasan baru sebagai upaya menjawab perubahan-perubahan aktual.¹

Hal ini senada dengan konsep pemikiran Nurcholish Madjid yang mengatakan bahwa, suatu generasi tidak akan bisa secara total untuk memulai pembaharuan dari nol, melainkan harus bersedia bertaqlid. Ini berarti harus melakukan dan memanfaatkan proses akumulasi pemikiran-pemikiran masa lalu. Karena pemikiran-pemikiran masa lalu tersebut, tidak hanya sekedar dihargai, tetapi sekaligus harus dihadapi secara kritis agar melahirkan pemikiran-pemikiran kreatif. Tanpa adanya penghargaan terhadap warisan pemikiran dan keilmuan klasik, maka proses pemikiran multikulturalisme tidak akan terjadi. Karena pemikiran multikulturalisme itu berusaha menyatukan pemikiran Klasik dengan pemikiran Modern, sehingga tahap

¹Abdurrahman Wahid, *Islam di Tengah Pergulatan Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993), hlm.133

pengembangannya menjadi lebih luas sesuai dengan substansi yang meliputinya.

Dalam konteks pemikiran multikulturalisme, Gus Dur tidak hanya mengadopsi cara berpikir klasik, tetapi juga berusaha mencampurkannya dengan pemikiran modern. Dalam lingkup pendidikan agama Islam pemikiran Gus Dur bersifat statis dan menolak konsep pendidikan alternatif yang ditawarkan oleh Paulo Friere yang masih bersifat politis dalam konteks konfrontatif terhadap kekuasaan sehingga berkecenderungan memberontak kepada kekuasaan yang ada dan dengan sendirinya akan membawa kepada pukulan balasan dari kekuasaan tersebut. Maka pemikiran multikulturalisme Gus Dur tersebut patut dikembangkan dan dijadikan sebagai model pendidikan alternatif di Indonesia dengan berbagai alasan, antara lain:²

1. Secara realitas bahwa Indonesia adalah negara yang dihuni oleh berbagai suku, bangsa, etnis, agama, dengan bahasa yang beragam dan membawa budaya yang heterogen serta tradisi dan peradaban yang beraneka ragam.
2. Dalam konteks pluralitas hal tersebut secara inheren sudah ada sejak bangsa Indonesia ini ada.
3. Karena banyak masyarakat yang menentang pendidikan yang berorientasi bisnis, komersialisasi, dan kapitalis yang mengutamakan golongan atau orang tertentu, begitu juga masyarakat tidak menghendaki kekerasan dan kesewenang-wenangan pelaksanaan hak

²Maslikhah, *Quo Vadis Pendidikan Multikultur* (Surabaya: Temprina Media Grafika, 2007), hlm. 159.

setiap orang.

4. Karena pendidikan multikulturalisme sebagai resistensi fanatisme yang mengarah pada berbagai jenis kekerasan, dan kesewenang-wenangan serta memberikan harapan dalam mengatasi berbagai gejolak masyarakat yang terjadi akhir-akhir ini. Begitu juga pendidikan multikulturalisme sangat erat dengan nilai-nilai kemanusiaan, sosial, keislaman, dan ke-Tuhanan.

Selain beberapa alasan di atas, beliau juga berpandangan bahwa multikulturalisme dalam konteks pendidikan juga harus beragam dan sesuai dengan kulturnya masing-masing. Karena pendidikan yang beragam itu tidak menyimpang dari tujuan, melainkan suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri melalui cara yang beragam.

Dalam pandangannya yang komprehensif, beliau juga berpendapat bahwa harus ada sikap percaya diri dari individu atas kulturnya masing-masing dengan menawarkan solusi yang sering dinamakan pribumisasi Islam, yakni bagaimana mengintegrasikan Islam dengan budaya lokal, ataupun pendidikan agama Islam dengan pendidikan lokal. Dari pengertian inilah kemudian muncul sikap inklusif, plural, dan multikultural terhadap individu. Sikap yang demikian merupakan solusi dalam mewujudkan masyarakat Indonesia yang multikulturalisme, sehingga tindakan rasisme, separatis, maupun konflik-konflik lainnya tidak akan terjadi lagi.³ Karena konflik-konflik tersebut seringkali menimbulkan gejolak antar kelompok,

³Abdurrahman Wahid, *Islamku, Islam Anda, Islam Kita*, (Jakarta: The Wahid Institute, 2006), hlm. 223.

suku, sebagaimana yang sering terjadi di Jakarta, Ambon, Mataram, Sulawesi, Poso, Sampit, vandalisme politik di Solo, Bali, Surabaya, dan Papua.

Konflik-konflik tersebut terjadi selain faktor yang mendasar karena faktor ekonomi dan politik, namun juga disebabkan kurangnya memahami keragaman dan kemajemukan kultur lain, hal ini seringkali direspon dengan sikap dan perilaku monolog atau monokultur (klaim kebenaran, klaim keselamatan dan klaim peradaban) masing-masing individu atau kelompok terhadap keragaman budaya yang ada di negara Indonesia ini.⁴ Untuk itu, perlu adanya pemahaman yang memberikan kesadaran terhadap warga negara Indonesia, sebab negara Indonesia merupakan bangsa yang beragam budaya, adat istiadat, dan agama (multikultural). Dengan demikian, dapat diberikan sebuah pemahaman multikulturalisme yaitu, sebuah gerakan sosio-intelektual yang mengusung nilai-nilai dan prinsip perbedaan yang menekankan arti pentingnya penghargaan terhadap budaya yang berbeda-beda.⁵

Adapun penanaman nilai-nilai keberagaman yang paling efektif adalah melalui dunia pendidikan, dengan menerapkan pendidikan multikulturalisme untuk mencapai keharmonisan di bumi Indonesia dengan dengan cara memberikan pemahaman terhadap nilai-nilai multikulturalisme yang dapat dilakukan untuk memberikan respons terhadap keragaman

⁴Mahmud Arif, di dalam menyampaikan materi kuliah Pengembangan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Ruangan pertemuan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hari Selasa tanggal 12 Juli tahun 2016, jam 9.00.

⁵Zakiyuddin Baidhawiy, “ *Pendidikan Agama yang Berwawasan Multikultural*” dalam Tashwirul Afkar, *edisi khusus: perebutan Identitas Islam, Pergulatan Islamisme dan Islam Progresif*, hlm. 86.

budaya yang selama ini belum terjembatani dengan cara mengubah bentuk pendidikan perspektif monokultural yang penuh prasangka dan diskriminatif ke arah perspektif multikulturalis (saling mengakui dan menghargai perbedaan).⁶ Hal tersebut dimaksudkan untuk menciptakan keharmonisan antara sesama manusia dengan perbedaan yang sudah pasti terjadi di antara mereka.

Dalam bidang pendidikan secara khusus, pemikiran Gus Dur banyak merespons tantangan modernisasi seperti pengentasan kemiskinan, pelestarian lingkungan hidup dan sebagainya sehingga berimplikasi terhadap kemakmuran seluruh rakyat Indonesia. Begitu juga dalam bidang kurikulum, pemikiran Gus Dur banyak memasukkan kurikulum pesantren sebagai basis pertama dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat dari banyaknya pesantren NU didikan beliau yang sudah menerapkannya.

Dalam hal ini, Gus Dur banyak memberikan pengaruh terhadap berbagai macam pendidikan ditengah-tengah kehidupan masyarakat dengan pemikiran yang luas dan paradoks. Gus Dur merupakan seorang yang multi-talenta dan berkepribadian ganda. Beliau seorang Kiai dan juga Presiden, seorang seniman, bahkan juga arsitek dan sebagai guru bangsa pada umumnya. Beliau mempunyai kekurangan dan keterbatasan fisik, tetapi hatinya keras seperti baja, di satu sisi beliau lembut dan fleksibel atas pemikiran orang lain sehingga sulit mengklasifikasikan pemikirannya. Beliau mampu mengintegrasikan semua ideologi yang ada sehingga

⁶*Ibid.*, hlm.96.

banyak orang yang menjulukinya sebagai wajah Islam di Indonesia.

Mengingat bahwa Indonesia merupakan bangsa yang sebagian besar penduduknya adalah mayoritas muslim, bahkan dikenal sebagai bangsa yang berpenduduk muslim yang terbanyak di dunia. Sebagai warga dan masyarakat muslim, tentu harus menjalin kehidupan bersama antara manusia yang beragam, baik keberagaman agama, budaya, ras, maupun suku dengan cara memahami perbedaan dengan keanekaragaman melalui pemahaman multikulturalisme yang terdapat di dalam masyarakat yang secara otomatis harus ditekankan kepada masyarakat itu sendiri sebagai subjek utama, meskipun harus juga ditunjukkan kepada umat-umat agama lain. Karena diakui atau tidaknya bahwa realitas menunjukkan bahwa kebanyakan pertikaian di berbagai daerah banyak melibatkan orang-orang yang beragama Islam.⁷ Di Indonesia beberapa tahun terakhir ini, munculnya kerusuhan dan kekerasan yang tidak hanya melibatkan sentimen budaya tetapi juga sentimen keagamaan.⁸ Dalam hal ini, berbagai macam persoalan yang hadir di tengah-tengah carut-marutnya kehidupan masyarakat Indonesia menghadirkan berbagai kekerasan yang mengatas namakan agama, dan hal ini cukup marak terjadi di negeri ini.

⁷Pendapat penulis ini juga didukung oleh tulisan Zakiyuddin Baidhawiy bahwa mayoritas muslim di Indonesia belum mendapatkan isyara al-qur'an yang jelas mengenai pesan moral bagiumat manusia. Lihat Zakiyuddin Baidhawiy, *PendidikanAgama berwawasan multikultural* (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 21

⁸Menurut Amin Abdullah, ada keengganan untuk menyebutkan agama sebagai faktor yang melatar belakangi konflik-konflik yang terjadi di Indonesia selama ini sehingga usaha-usaha untuk mempertanyakan bagaimana sesungguhnya praktik pengajaran dan pendidikan agama, baik yang menyangkut materi maupun metodologi, belum dianggap penting untuk didiskusikan secara terbuka. Lihat M. Amin Abdullah, *Pengajaran Kalam dan Teologi dalam Era Kemajemukan di Indonesia: Sebuah Tinjauan Materi dan Metode*, dalam Th. Sumartana, dkk (eds.), *Pluralisme Konflik, dan Pendidikan Agama Indonesia* (Yogyakarta: Institut Dian / Interfidei, 2001), hlm. 242-243.

Dalam skala yang lebih luas, kekerasan atas nama agama telah terwujud dalam perilaku ekstrem berupa tindakan teroris yang telah menjadikan isu terorismisasi menjadi perbincangan dominan seseorang ketika menyebut kekerasan yang selalu menyertakan agama di dalamnya. Kekerasan atas nama agama kemudian berwujud pula dengan adanya fenomena konflik seperti yang terjadi di beberapa daerah, hal itu tidak hanya berupa gesekan fisik, melainkan merusak tempat-tempat ibadah.⁹ Hal tersebut juga mengindikasikan bahwa terjadinya kelemahan yang sangat kentara pada pelaksanaan pendidikan agama Islam, sehingga kurang mampu membendung eksklusivisme untuk diarahkan kepada alur semangat mengakui berbagai macam keragaman perbedaan diantara sesama.

Dengan berbagai fakta kekerasan yang berdimensi suku, agama dan ras (SARA), tentunya sangat memprihatinkan. Kekerasan itu merupakan kekerasan yang tidak saja karena dianggap mengganggu dinamika sosial yang sudah ada, tetapi juga mencederai realitas keragaman Indonesia, apalagi jika kekerasan itu sudah mulai melibatkan diskursus agama. Sedangkan dalam ajaran agama manapun di dunia ini, tentu memiliki visi yang sama dalam hal menjadikan manusia yang lebih baik dari pada yang sesudahnya. Misi suci agama apapun adalah bagaimana membangun peradaban dunia menjadi lebih baik dari yang sebelumnya, dari era kedzaliman menuju era keadilan, dari era kegelapan menuju era yang penuh

⁹Udji Asiyah, "Wacana Agama dan Kemanusiaan", *Edu-Islamika: The Indonesia Journal of Education and Islamic Sciencies*, Pusat Kajian Pendidikan dan Keislaman Program Pascasarjana Jember'', Vol.5 No.2 September 2013. hlm. 207.

cahaya, dari kebodohan menuju era kecerdasan, dari kebudahan menuju era kebebasan kemanusiaan.¹⁰ Artinya dari pesan suci itu jelas bahwa agama tidaklah mengandung ajaran kekerasan didalamnya melainkan agama menempatkan posisi manusia menjadi manusia sebagai wakil Tuhan di bumi ini agar mampu mengelola bumi beserta isinya, bahkan agar mampu mengelola manusia di dunia ini agar menjadi manusia yang beradab.

Adapun agama yang dianut oleh warga Indonesia saat ini, yakni agama yang diakui oleh warga negara Republik Indonesia sebagaimana yang tercantung dalam Undang-Undang dasar Republik Indonesia No.1 /PNPS Tahun 1965 diantaranya; agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu.¹¹ Mayoritas warga Negara Republik Indonesia bersama Islam.¹² Dengan melihat berbagai macam identitas agama yang dianut oleh negara Indonesia di atas, sudah sepatutnya untuk mengembangkan sikap saling menghargai, menghormati terhadap keragaman serta menjunjung tinggi terhadap hak asasi manusia. Sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-undang pendidikan tersebut, mengandung makna menjunjung tinggi hak asasi manusia serta menghargai keragaman individu.

Dari beberapa permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, maka

¹⁰*Ibid.* hlm. 208.

¹¹Agama lain yang disebutkan, hal ini tidak berarti bahwa agama-agama lain misalnya Yahudi, Zaratustrian, Shinto, Taoisme dilarang di Indonesia. Pemeluk agama yang dari agama yang diakui di Indonesia mendapat jaminan seperti yang diberikan oleh pasal 29 ayat 2 UUD 1945 dan dibiarkan adanya, asal tidak melanggar ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam peraturan ini atau peraturan perundang lain. Lebih lanjut lihat dalam penetapan presiden Republik Indonesia No.1/PNPS Tahun 1945 tentang pencegahan dan penyalagunaan dan/atau penodaan Agama

¹²Iredho Fani Reza, "Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama Ditinjau Pluralisme Agama (Kajian Terhadap Konflik Umat Beragama Di Indonesia)", *Indo-Islamika: Jurnal Kajian Interdisipliner Islam Indonesia*, Jakarta UIN Syarif Hidayatullah, Vol. 4 No. 2 Juli-September 2014, hlm. 249.

disitulah yang melatarbelakangi penulis untuk mencoba meneliti dan mengkaji lebih jauh terkait tentang Pemikiran Multikulturalisme Menurut Gus Dur dan Implikasinya terhadap Pendidikan Agama Islam di Indonesia.

Implikasi dari pemilihan judul ini adalah, bahwa produk pemikiran Islam masa lalu merupakan suatu warisan yang harus diwarisi di masa dewasa ini, sebagai mana yang disebutkan oleh Hasan Hanafi yang dikutip oleh Mahmud Arif, menyebutkan bahwa, produk pemikiran Islam masa lalu dapat digunakan sebagai *at-turas* (warisan budaya) yang memiliki tiga ciri pokok yakni: *al-manqul ilaina* (sesuatu yang kita warisi), *al-mahfum lana* (sesuatu yang kita pahami), dan *al-muwajjih lisulukina* (sesuatu yang mengarahkan perilaku kita).¹³ Berangkat dari hal inilah, penulis juga ingin mencoba mengkaji lebih jauh mengenai pemikiran Gus Dur yang yang cemerlang dan unik dalam pendidikan agama Islam di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan permasalahan yang telah teridentifikasi di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemikiran Gus Dur tentang multikulturalisme?
2. Bagaimana Implikasi pemikiran Gus Dur tersebut terhadap pendidikan agama Islam di Indonesia?

¹³Mahmud Arif, *Pendidikan Islam Transformatif*(Yogyakarta: LkiS, 2008), hlm. 2.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pemikiran Gus Dur tentang multikulturalisme.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana Implikasi pemikiran Gus Dur terhadap pendidikan agama Islam di Indonesia.

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

- 1) Penulis dapat memahami mengenai nilai-nilai multikulturalisme dan pendidikan agama Islam.
- 2) Untuk menambah wawasan keilmuan seputar para tokoh pendidikan.
- 3) Untuk melatih penulis dalam menghasilkan karya ilmiah, dan menambah pengetahuan untuk mendapatkan pengalaman dalam belajar.

b. Manfaat pragmatis

- 1) Sebagai bahan bacaan yang dapat dikritik ataupun saran yang konstruktif.
- 2) Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dan sebagai

referensi bagi penelitian selanjutnya.

- 3) Menjadi teori yang dapat di aplikasikan ke instansi-instansi pendidikan.

D. Kajian Pustaka

Dalam hal ini, sebagaimana peraturan akademik yang berkaitan dalam pembuatan/penulisan tesis adanya kajian pustaka berguna untuk menghindari adanya pengulangan penelitian dan membatasi wilayah kajian. kajian pustaka adalah kajian yang memuat uraian secara sistematis tentang hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji dalam tesis, Peneliti mengemukakan bahwa masalah-masalah yang akan di bahas belum pernah di teliti sebelumnya atau menjelaskan posisi penelitian ini diantara penelitian terdahulu serta mengemukakan tinjauan kritis terhadap kajian terdahulu.¹⁴ Adapun hasil kajian penelitian yang relevan tersebut antara lain:

Pertama, tesis karya Ainun Hakiemah yang berjudul “Nilai-nilai dan Konsep Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Islam”. Fokus kajian penelitian ini mengkaji dan membahas tentang nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pendidikan Islam kemudian mengidentifikasi konsep pendidikan multikultural dalam pendidikan Islam serta memaparkan faktor-faktor yang sekiranya akan muncul ketika pendidikan multikultural tersebut diterapkan dalam pendidikan Islam di Indonesia.¹⁵

Hasilnya penelitian ini berusaha memberikan pandangan untuk

¹⁴Tim Penulis, *Panduan Penulisan Tesis*, Program Magister FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

¹⁵Ainun Hakiemah, “*Nilai-Nilai dan Konsep Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Islam*”, Tesis (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007), hlm. 24.

menyatukan keberadaan umat yang beragam dan berbeda-beda dalam budaya, tradisi, agama, kondisi ekonomi, status sosial dan perbedaan lainnya. Multikulturalisme merupakan suatu keniscayaan terhadap realitas yang nyata, yang telah ada dan akan selalu ada sepanjang masa. Keragaman dan perbedaan tersebut akan mengalami pertemuan dan persinggungan antara satu dengan yang lainnya secara langsung maupun tidak langsung sehingga menimbulkan dampak positif dan negatif.

Nilai-nilai multikultural dalam pendidikan Islam adalah ajaran Islam sejatinya yang memiliki *core values* yang selaras dengan pendidikan multikultural antara hubungan sesama manusia. Dengan kata lain, ajaran-ajaran Islam secara garis besar telah memuat prinsip-prinsip yang dikemukakan dalam pendidikan multikultural antara lain: *Pertama*, hak asasi manusia meliputi hak untuk hidup memperoleh persamaan dan keadilan, ilmu pengetahuan, dan memperoleh kemerdekaan. *Kedua*, demokrasi dalam ajaran Islam diwakili oleh konsep musyawarah yang tercantum dalam Q.S.As-Syura: 38 yang menunjukkan contoh ideal dari pelaksanaan demokrasi, yaitu bermusyawarah disertai dengan penolakan terhadap sikap egoistik dan tekanan untuk selalu bertanggung jawab terhadap segala urusan yang dibebankan terhadap dirinya. *Ketiga*, keadilan dan toleransi dalam ajaran agama Islam. *Keempat*, nilai-nilai kemanusiaan dalam ajaran Islam. Konsep pendidikan multikultural dalam sistim pendidikan Islam di Indonesia adalah nilai-nilai multikultural yang sesuai dengan ajaran Islam yang dapat diterapkan dalam berbagai bentuk penerapan dengan melakukan perubahan

yang substansif terhadap komponen pendidikan. Adapun salah satu komponen pendidikan multikultural yang nantinya dapat diterapkan yaitu perubahan terhadap komponen yang terdapat didalam kurikulum.

Faktor-faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan pendidikan multikultural dalam pendidikan Islam bukan merupakan hal yang mudah. Berbagai dampak dan kendala tersebut dikarenakan adanya perbedaan pandangan maupun ketidakpuasan terhadap aspek-aspek kehidupan umat manusia seperti aspek budaya, politik, ekonomi yang seringkali mengalami ketimpangan dalam kehidupan sosial masrakat. Berbagai faktor yang menghadang pelaksanaan pendidikan multikultural secara garis besar diantaranya: *Pertama*, perubahan dan perbaikan kurikulum. Perubahan dan perbaikan kurikulum memerlukan biaya yang besar dan tenaga ahli yang menguasai materi multikultural dan benar-benar mampu bersikap bijak terhadap segala perbedaan yang terdapat dalam masrakat Indonesia. *Kedua*, Aspek pendidik, wawasan pendidik masih sangat minim dan cenderung tidak berkembang ilmu, dan wawasan para pendidik di Indonesia setelah meraka tidak lagi mengenyam pendidikan di perguruan tinggi. *Ketiga*, perbedaan pola pikir dalam soal agama.

Perbedaanya peneliti Ainun hakiemah di atas lebih menekankan ke arah khusus pendidikan multikultural dalam pandangan agama Islam. Sedangkan dalam penelitian peneliti ini menganalisis konsep Pemikiran Multikulturalisme Gus Durdan Implikasinya terhadap Pendidikan agama Islam.

Kedua, Aristophan Firdaus yang berjudul “Pemikiran Gus Dur tentang Nilai-nilai Humanistik dan Implikasinya terhadap Resolusi Konflik di Indonesia.”¹⁶ Fokus penelitian ini adalah menelaah konsep pemikiran Gus Dur diseputar Islam dan pengembangan nilai-nilai humanistik Abdurrahman Wahid yang ada pada awalnya sebagai cendekiawan Muslim dengan background pendidikan Islam tradisional pada perjalanannya menjelma menjadi seorang tokoh Nasional hingga menjabat pimpinan politik tertinggi yaitu menjadi seorang Presiden. Sejatinya sebagai seorang tokoh agama dalam pemikirannya ia memiliki corak tersendiri khususnya diseputar wacana keislaman dan kebangsaan. Dalam penelitian Aristophan Firdaus ini lebih bersifat analisis kritis yaitu penelitian lebih mengkaji gagasan Primer mengenai suatu ruang lingkup permasalahan yang dipercaya oleh gagasan Sekunder yang relefan. Kesimpulan yang dihasilkan menurut Gus Dur dalam menghadapi pluralitas masyarakat baik pluralitas agama, budaya , etnik, yaitu mampu menempatkan masyarakat setiap kelompok masrakat serta dengan kelompok lain dalam hal apapun tanpa diskriminasi dan ketidak keadilan. Setiap warga masrakat mempunyai kedudukan yang sama dan berpendapat dimuka umum, berkarya, beribadah, serta mendapatkan keadilan dan membedakan unsur agama, suku, jender dan kewarganegaraan.

Implikasi terhadap resolusi konflik yaitu Gus Dur menjadikan nilai-nilai Kultural sebagai elemen penggerak perubahan. Kepercayaan terhadap kultur ini yang pada akhirnya akan menjadikanya sebagai counter-hegemony. Bagi

¹⁶Aristophan Firdaus, “Pemikiran Gusdur tentang Nilai-Nilai Humanistik dan Implikasinya terhadap Resolusi Konflik di Indonesia”, Tesis (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2011).

Gus Dur yang sakral disakralkan, tidak dicampur adukan secara rasional dan a-histories itulah pandangan Gus Dur dalam pandangan politiknya lebih mencita-citakan “Republik Bumi” yang dipertahankan sampai ke surga, dari “kerajaan Tuhan” di Bumi. Dengan kata lain Gus Dur selalu berupaya untuk membumikan nilai-nilai universal (Islam) dengan pendekatan nilai-nilai humanistik. Sedangkan penelitian ini menganalisa konsep “Pemikiran Multikulturalisme Gus Dur dan Implikasinya terhadap Pendidikan Agama Islam di Indonesia”.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian secara umum dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁷ Dengan demikian, metode merupakan suatu strategi atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penulisan ini merujuk pada metode yang dikembangkan oleh Jujun Suria sumantri yaitu metode deskriptif analitis kritis. Metode ini merupakan pengembangan dari metode deskriptif atau yang dikenal dengan sebutan deskriptif analitis, yakni metode yang mendeskripsikan gagasan manusia dengan suatu analisis yang bersifat kritis.¹⁸ Tujuan metode analitis kritis ini adalah untuk mengkaji gagasan primer yang terkait dengan ruang lingkup permasalahan yang diperkaya oleh gagasan sekunder yang relevan dengan tema yang diteliti oleh penulis. Fokus penelitian analitis kritis ini

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 1.

¹⁸Jujun Suria Sumantri, *Penelitian Ilmiah, Kefilsafatan dan Keagamaan: Mencari Paradigma Bersama dalam Tradisi Baru Penelitian Agama Islam: Tinjauan Antara Disiplin Ilmu* (Bandung: Nuansa Bekerjasama dengan Pusjarlit Press, 1998), hlm. 41.

mendiskripsikan dan mengkritik gagasan primer yang selanjutnya dikonfrontasikan dengan gagasan primer lain dalam upaya melakukan studi berupa perbandingan antara hubungan dan pengembangan model. Dalam memperjelas penelitian ini dan untuk mendapatkan data yang jelas serta terstruktur, peneliti menggunakan klasifikasi-klasifikasi penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*),¹⁹ karena sumber data yang digunakan adalah seutuhnya berasal dari perpustakaan atau dokumentatif,²⁰ yakni mengkaji sumber data yang terdiri dari literatur-literatur yang berkaitan dengan tema pemikiran multikulturalisme Gus Dur dan implikasi terhadap pendidikan agama Islam.

Penelitian ini juga mengambil data dari karya-karya Gus Dur dan karya-karya para ahli lain yang membahas tentang multikulturalisme yang telah dipublikasikan, baik melalui buku-buku, jurnal, maupun artikel-

¹⁹Menurut Mahmud Arif, *library research* merupakan penelitian yang mengeksplorasi literatur-literatur terkait, baik yang ditulis pada rentang masa yang menjadi fokus kajian maupun literatur yang menyorotnya, lebih lanjut baca buku Mahmud Arif, *Pendidikan Islam Transformatif*, (Yogyakarta: LkiS, 2008), hlm. 10. Sedangkan menurut yang lain, Secara definitif, *library research* adalah penelitian yang dilakukan di perpustakaan dan peneliti berhadapan dengan berbagai macam literatur sesuai tujuan dan masalah yang sedang dipertanyakan. Lihat Masyhuri dan M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Refika Aditama, 2008), 50. Penulisan karya ilmiah, termasuk penelitian dapat menggunakan salah satu dari tiga grand metode, yaitu *library research*, *field research* dan *bibliography research*. Yang dimaksud dengan *library research* adalah karya ilmiah yang didasarkan pada literatur atau pustaka. *Field research* adalah penelitian yang didasarkan pada studi lapangan. *Bibliography research* adalah penelitian yang memfokuskan pada gagasan yang terkandung dalam teori.

²⁰Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hal. 190

artikel.²¹ Jenis penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang nilai-nilai multikulturalisme dan dikaitkan dengan pemikiran multikulturalisme Gus Dur dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat di perpustakaan, seperti: buku-buku, majalah, dokumen, catatan, kisah-kisah sejarah dan lain sebagainya.²²

Selain itu sebagai suatu analisis filosofi terhadap pemikiran seorang tokoh dalam waktu tertentu di masa terdahulu, maka secara metodologis penelitian ini menggunakan pendekatan historis (*historical research*). Dalam Pendekatan ini, mengingat salah satu jenis penelitian ini adalah penelitian sejarah atau penelitian biografi, yakni penelitian terhadap kehidupan seseorang tokoh dan pemikirannya dalam hubungan dengan masyarakat, sifat, watak, dan pengaruh pemikirannya, ide, serta corak pemikiran.²³

Dalam rangka menemukan jawaban jawaban terhadap penelitian mengenai nilai-nilai multikulturalisme dalam prespektif Gus Dur dan Implikasinya terhadap pendidikan Agama Islam, maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berupa telaah yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan pustaka yang relevan. Telaah pustaka yang semacam ini biasanya dilakukan dengan cara mengumpulkan data informasi dari beberapa sumber data

²¹ Sunarto, *Metodologi Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Pendidikan* (Surabaya: UNESA University Press, 2001), hlm. 28.

²² Mardalis, *Metode Penelitian, Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal. 28

²³ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1988), hlm. 62.

yang kemudian disajikan dengan cara baru dan untuk keperluan baru.²⁴

2. Pendekatan dalam Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis dengan menggunakan pendekatan sosio-historis yang terkait dengan biografi tokoh yang dijadikan objek. Dalam hal ini, peneliti juga menggunakan pendekatan induktif yang bertujuan untuk mengembangkan (*generating*) teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta.²⁵

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber yang telah ditentukan, baik sumber data primer maupun sumber data sekunder dengan cara menganalisa karya Gus Dur dan berusaha menghimpunnya dengan menggunakan beberapa pendapat tokoh mengenai multikulturalisme dan implikasinya terhadap pendidikan agama Islam.

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁶ yaitu data yang berupa pemikiran-pemikiran Gus Dur secara langsung yang telah tertuang dalam bentuk tulisan-tulisan, baik berupa buku yang ditulis sendiri

²⁴Soejono, dkk, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999) hal. 02

²⁵Dermawan Wibisono. 2002. *Riset Bisnis: Panduan Bagi Praktisi dan Akademisi*, (Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 4-5 Induktif, yaitu suatu metode yang dipakai untuk menganalisis data yang bersifat khusus dan memiliki kesamaan sehingga dapat digeneralisasikan menjadi kesimpulan umum Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000), hlm. 36.

²⁶Sogiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV, Alfabeta, 2008), hlm. 62.

maupun yang di edit oleh orang lain dalam bentuk artikel, makalah, dan tulisan ilmiah lainnya. Diantaranya adalah:

- 1) Abdurrahman Wahid, *Islam Kosmopolitan Nilai-Nilai Indonesia dan Tranformasi Kebudayaan*, (The Wahid Institute: 2007).
- 2) Abdurrahman Wahid, *Islamku, Islam Anda Islam Kita*, (Jakarta: The Wahid Institute, 2006).
- 3) Abdurrahman Wahid, *Santri Par Excellence Teladan Sang Guru Bangsa*, (PT. Kompas Media Nusantara, 2010).
- 4) Abdurrahman Wahid, *Tuhan Tidak Perlu Dibela*, (Yogyakarta: LkiS, 1999).
- 5) Abdurrahman Wahid, *Bunga Rampai Pesantren*, (Darman Bhakti, 1979).
- 6) Abdurrahman Wahid, *Muslim di Tengah Pergumulan*, (Lipenas, 1991).
- 7) Abdurrahman Wahid, *Tabayun Gus Dur : Pribumisasi Islam Hak Minoritas Reformasi Kultural* (Yogyakarta: LkiS, 2010).

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang berupa bahan pustaka yang memiliki kajian yang sama yang dihasilkan oleh pemikiran lain, baik yang berbicara tentang gagasan Gus Dur maupun gagasan mereka sendiri yang membicarakan masalah yang terkait dalam penelitian, misalkan:

- 1) Heri Kiswanto, *Gagalnya Politik Kiai Dalam Mengatasi Krisis*

Multidimensional, (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2008).

- 2) M. Sulton Fatoni dan Wijdan Fr, *The Wisdom Of Gus Dur: Butir-Butir Kearifan Sang Wakista*, (Jakarta: Imania The Limo Residence, 2014).
- 3) Greg Barton, Biografi Gus Dur *The Authorized Biography of Abdurrahman Wahid*, (Yogyakarta: LKIS, 2002).
- 4) Aziz, *Islam Nusantara Dari Ushul Fikh Hingga Paham Kebangsaan*, Munawir (PT: Mizan Pustaka Anggota IKAPI: 2015).
- 5) Mama Imanulhaq fqieh, *Fatwa dan Canda Gus Dur* (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2010).

c. Data Penunjang

Adapun yang menjadi data penunjang dalam penelitian ini adalah sumber-sumber yang relevan berupa jurnal, majalah, makalah, surat kabar dan sebagainya yang membahas mengenai pemikiran multikulturalisme Gus Dur dan implikasinya terhadap pendidikan agama Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Setiap bab terdiri dari beberapa sub bab sebagai berikut:

Bab I memuat pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka, kerangka teoritis, metodologi penelitian dan yang terakhir sistematika pembahasan.

Bab II membahas kerangka teori yang berkaitan dengan penelitian tentang Pemikiran Multikulturalisme Gus Dur dan Implikasinya terhadap Pendidikan Agama Islam yang meliputi: pengertian multikulturalisme, nilai-nilai multikulturalisme, karakteristik multikulturalisme, sejarah dan perkembangan multikulturalisme, hubungan multikulturalisme dengan pluralisme. Pendidikan agama Islam yang meliputi: pengertian pendidikan agama Islam, konsep pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam, dan implikasi pendidikan agama Islam.

Bab III menganalisa tentang biografi Gus Dur yang meliputi: latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, perjalanan organisasi, karya-karya intelektual dan yang terakhir paradigma pemikirannya.

Bab IV merupakan bagian inti dari penelitian yang meliputi dua sub bab yaitu, sub bab I, mengkaji pemikiran multikulturalisme Gus Dur tentang nilai-nilai multikulturalisme yang meliputi; pribumisasi Islam, Nilai-nilai demokrasi, Hak asasi manusia (HAM), Prinsip-prinsip keadilan dan egaliter, Prinsip-prinsip Humanisme dan pluralitas masyarakat. Sub bab II,

implikasinya terhadap pendidikan agama Islam di Indonesia yang meliputi: konsep pendidikan agama Islam, kurikulum pendidikan Agama Islam dan metode pendidikan agama Islam.

Bab V merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang penulis lakukan dan dilanjutkan dengan daftar pustaka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, maka tesis dengan judul “*Pemikiran Multikulturalisme Gus Dur dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam di Indonesia*” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemikiran Gus Durtentang multikulturalisme dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu aspek mengenai pribumisasi Islam, nilai-nilai demokrasi dan HAM, prinsip-prinsip humanisme dan pluralitas masyarakat, serta karakteristik multikulturalisme. Semua konsep pemikiran Gus Dur tentang multikulturalisme tersebut merupakan dialektika pembahasan dalam pendidikan agama Islam yang melahirkan rumusan bagi negara Indonesia.
2. Implikasi pemikiran Gus Dur terhadap pendidikan agama Islam di Indonesia dapat dilihat dalam beberapa aspek yaitu: pendidikan agama Islam Berbasis Neormodernisme, pendidikan agama Islam Berbasis Pembebasan, pendidikan agama Islam yang beragam, kurikulum, dan metode pendidikan. Semua pemikiran Gus Dur terhadap pendidikan agama Islam di Indonesia tersebut bertujuan untuk menjawab segala tantangan dan kebutuhan masyarakat modern. Elabarasinya dalam konteks sosial menjadikannya sebagai wahana untuk merangkul

perbedaan dengan mengedepankan prinsip persatuan dan kesatuan demi terwujudnya keselarasan di bawah bingkai Bhineka Tunggal Ika.

B. Saran

1. Lembaga pendidikan

Pendidikan merupakan hak semua orang, baik dalam level yang rendah maupun dalam level yang tinggi. Dalam konteks multikulturalisme hal tersebut harus mampu mengakomodir semuanya dengan adil dengan tidak membedakan satu dengan yang lainnya, baik dalam hal agama, ras, suku, bangsa, warna kulit dan etnis. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka bagi lembaga pendidikan secara umum harus mampu memberikan perhatian yang khusus dalam memberikan perhatian kepada multikulturalisme secara umum dan secara khusus di Indonesia.

2. Masyarakat

Mengingat mengenai isu multikulturalisme merupakan isu yang sangat populer dan sudah mendunia, maka sangat penting sekali bagi masyarakat untuk memahami konsep multikulturalisme itu sendiri. Dengan pemahaman mengenai konsep multikulturalisme yang mendalam tersebut maka setidaknya akan mampu mengambil ideologi mendalam mengenai apa hikmah di balik multikulturalisme itu sendiri. Dengan demikian, maka multikulturalisme itu sendiri tidak hanya dipahami oleh para pendidik tapi juga oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Azra, Azyumardi, dkk *Mencari Akar Kultural Civil Society di Indonesia* Jakarta:INCIS, 2003.
- , *Nilai-Nilai Pluralisme Dalam Islam: Bingkai Gagasan Yang Berserak*, Bandung: Nuansa, 2005.
- Al-Qur'an Al-karim dan Trejemahnya, Semarang: PT. Karya Toha, 1996.
- Abdurrahman, Dudung, *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Abdullah, M. Amin, *Study Agama: Normatifitas atau Historisitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Basir, Faisal, *Etika Politik: Pandangan Seorang Politisi Muslim*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003.
- Baidhawry, Zakiyuddin *Pendidikan Agama yang Berwawasan Multikultural*, Jakarta: Erlangga, 2005.
- Darmodiharjo, Darji, *Pokok-Pokok Filsafat Hukum: Apa Dan Bagaimana Filsafat Hukum Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Firdaus, Aristophan “*Pemikiran Gusdur tentang Nilai-Nilai Humanistik dan Implikasinya terhadap Resolusi Konflik di Indonesia*”, tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Haryatmoko, *Dominasi Penuh Muslihat: Akar Kekerasan Dan Diskriminasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Hakiemah, Ainun, “*Nilai-Nilai dan Konsep Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Islam*”, tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Jalal, Fasli dan Supriadi, Dedi, *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*, Yogyakarta: Adicita, 2001.
- J. Moleong, Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Lubis, Mawardi, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

- Maslikhah, *Quo Vadis Pendidikan Multikultur*, Surabaya: Temprina Media Grafika, 2007.
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta 2004.
- Mahfud, Choirul, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Muhibat dan Zarqani, *Menggali Islam Membumikan Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Munawar-Rachman, Budhy, *Membela Kebebasan Beragama*, The Asia Foundation, 2016.
- Malik Toha, Anis, *Tren Pluralisme Agama: Tinjauan Kritis*, Jakarta: Prespektif, 2005.
- Madjid, Nurcholis, *Islam Doktrin dan peradaban*, Jakarta: Paramadina, 2005.
- Maksum, Ali *Pluralisme dan Multikulturalisme, Paradigma Baru Pendidikan Agama Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Adityah Media Publishing, 2011.
- Ritzer, George dan J. Goodman, Douglas, *Teori sosiologi Modern*, terj. Alimandan, Jakarta: Kencana, 2003.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya mengefektifitas pendidikan agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Panduan Penulisan Tesis, Program Magister FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Sumartana, dkk, *Pluralisme konflik, dan pendidikan agama di Indonesia*, Yogyakarta: Institut Dian / Interfidei, 2001.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- S. Truna, Dody, *Pendidikan Islam Berwawancara Multikulturalisme*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2010.
- Software Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline Version 1.3, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.

Tang, Muhammad, *Pendidikan Multikultural Telaah Pemikiran dan Implementasi dalam Pembelajaran PAI*, Yogyakarta: Idea Press, 2009.

Thoha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1996.

Tilar, R, *Multikulturalisme; Tantangan-Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Grasindo, 2004.

Wahid, Abdurrahman, *Islamku, Islam Anda, Islam Kita*, Jakarta: The Wahid Institute, 2006.

-----, *Pergulatan Negara Agama dan Kebudayaan*, Depok: Desantara, 2001.

Yaqin, Ainul, *Pendidikan Multikultural: Cross Cultural Unnderstanding untuk Demokrasi dan Keadilan*, Yogyakarta: Pilar Media, 2005.

Jurnal

Asiyah, Udji, "Wacana Agama dan Kemanusiaan", *Edu-Islamika: TheIndonesia Journal of Education and Islamic Sciencies*, Pusat Kajian Pendidikan dan Keislaman Program Pascasarajan Jember, Vol.5 No.2 September 2013.

Abdullah, Nafilah "Iptek Berbasis Humanisme Religius pada UIN Sunan kalijaga Yogyakarta", *Sosiologi Agama : Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial*, Vol. 2, Januari-Juni 2008, hlm. 50.

Barlian, "Peran Penyuluhan dalam Pandangan Masyarakat Multikultural di Kota Kendari", *Al-Fikr: Jurnal Pemikiran Islam*, Kanisius Jogjakarta, Vol. 15, No. 2, Mei-Agustus 2011.

Fani Reza, Iredho, "Pemelihara Kerukunan Umat Beragama Ditinjau Pluralisme Agama Kajian Terhadap Konflik Umat Beragama Di Indonesia", *Indo-Islamika: Jurnal Kajian Interdisipliner Islam Indonesia*, Jakarta UIN Syarif Hidayatullah, Vol. 4 No. 2 Juli-September 2014.

Jubaedi, " Telaah Konsep Multikulturalisme dan Imlimentasinya dalam Dunia Pendidikan" dalam *Hermenia, Yogyakarta: Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga*, Vol.3, No 1, Januari-Juni 2004.

Julaiha, Siti, "Internalisasi Multikulturalisme Dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Dinamika Ilmu, STAIN Samarinda*, Vol. 14. No 1, Juni 2014.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Azra, Azyumardi, dkk *Mencari Akar Kultural Civil Society di Indonesia* Jakarta:INCIS, 2003.
- , *Nilai-Nilai Pluralisme Dalam Islam: Bingkai Gagasan Yang Berserak*, Bandung: Nuansa, 2005.
- Al-Qur'an Al-karim dan Trejemahnya, Semarang: PT. Karya Toha, 1996.
- Abdurrahman, Dudung, *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Abdullah, M. Amin, *Study Agama: Normatifitas atau Historisitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Basir, Faisal, *Etika Politik: Pandangan Seorang Politisi Muslim*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003.
- Baidhawry, Zakiyuddin *Pendidikan Agama yang Berwawasan Multikultural*, Jakarta: Erlangga, 2005.
- Darmodiharjo, Darji, *Pokok-Pokok Filsafat Hukum: Apa Dan Bagaimana Filsafat Hukum Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Firdaus, Aristophan “*Pemikiran Gusdur tentang Nilai-Nilai Humanistik dan Implikasinya terhadap Resolusi Konflik di Indonesia*”, tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Haryatmoko, *Dominasi Penuh Muslihat: Akar Kekerasan Dan Diskriminasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Hakiemah, Ainun, “*Nilai-Nilai dan Konsep Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Islam*”, tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Jalal, Fasli dan Supriadi, Dedi, *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*, Yogyakarta: Adicita, 2001.
- J. Moleong, Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Lubis, Mawardi, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

- Maslikhah, *Quo Vadis Pendidikan Multikultur*, Surabaya: Temprina Media Grafika, 2007.
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta 2004.
- Mahfud, Choirul, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Muhibat dan Zarqani, *Menggali Islam Membumikan Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Munawar-Rachman, Budhy, *Membela Kebebasan Beragama*, The Asia Foundation, 2016.
- Malik Toha, Anis, *Tren Pluralisme Agama: Tinjauan Kritis*, Jakarta: Prespektif, 2005.
- Madjid, Nurcholis, *Islam Doktrin dan peradaban*, Jakarta: Paramadina, 2005.
- Maksum, Ali *Pluralisme dan Multikulturalisme, Paradigma Baru Pendidikan Agama Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Adityah Media Publishing, 2011.
- Ritzer, George dan J. Goodman, Douglas, *Teori sosiologi Modern*, terj. Alimandan, Jakarta: Kencana, 2003.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya mengefektifitas pendidikan agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Panduan Penulisan Tesis, Program Magister FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Sumartana, dkk, *Pluralisme konflik, dan pendidikan agama di Indonesia*, Yogyakarta: Institut Dian / Interfidei, 2001.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- S. Truna, Dody, *Pendidikan Islam Berwawancara Multikulturalisme*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2010.
- Software Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline Version 1.3, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.

- Tang, Muhammad, *Pendidikan Multikultural Telaah Pemikiran dan Implementasi dalam Pembelajaran PAI*, Yogyakarta: Idea Press, 2009.
- Thoha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1996.
- Tilar, R, *Multikulturalisme; Tantangan-Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Grasindo, 2004.
- Wahid, Abdurrahman, *Islamku, Islam Anda, Islam Kita*, Jakarta: The Wahid Institute, 2006.
- , *Pergulatan Negara Agama dan Kebudayaan*, Depok: Desantara, 2001.
- Yaqin, Ainul, *Pendidikan Multikultural: Cross Cultural Unnderstanding untuk Demokrasi dan Keadilan*, Yogyakarta: Pilar Media, 2005.

Jurnal

- Asiyah, Udji, "Wacana Agama dan Kemanusiaan", *Edu-Islamika: TheIndonesia Journal of Education and Islamic Sciencies*, Pusat Kajian Pendidikan dan Keislaman Program Pascasarjana Jember, Vol.5 No.2 September 2013.
- Abdullah, Nafilah "Iptek Berbasis Humanisme Religius pada UIN Sunan kalijaga Yogyakarta", *Sosiologi Agama : Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial*, Vol. 2, Januari-Juni 2008, hlm. 50.
- Barlian, "Peran Penyuluhan dalam Pandangan Masyarakat Multikultural di Kota Kendari", *Al-Fikr: Jurnal Pemikiran Islam*, Kanisius Jogjakarta, Vol. 15, No. 2, Mei-Agustus 2011.
- Fani Reza, Iredho, "Pemelihara Kerukunan Umat Beragama Ditinjau Pluralisme Agama Kajian Terhadap Konflik Umat Beragama Di Indonesia", *Indo-Islamika: Jurnal Kajian Interdisipliner Islam Indonesia*, Jakarta UIN Syarif Hidayatullah, Vol. 4 No. 2 Juli-September 2014.
- Jubaedi, " Telaah Konsep Multikulturalisme dan Imlimentasinya dalam Dunia Pendidikan" dalam *Hermenia, Yogyakarta: Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga*, Vol.3, No 1, Januari-Juni 2004.
- Julaiha, Siti, "Internalisasi Multikulturalisme Dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Dinamika Ilmu, STAIN Samarinda*, Vol. 14. No 1, Juni 2014.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Miskan, S.Pd.I.
Tempat/Tgl Lahir : Buna, 5 September 1986.
Alamat Yogyakarta : Sapen GK 1 577 RT 18 RW 06.
Alamat Dompu : Manggelewa Kabupaten Dompu NTB.
Nama Ayah : H. Hasantara.
Nama Ibu : Hj. ST. Hadijah.
No hp : 082340557894
Email : Ritasusantimiskan@gmail.com.



B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN Sori Utu Manggelewa Kab. Dompu.
 - b. SMP 1 Manggelewa Kab. Dompu.
 - c. SMA 1 Manggelewa Kab. Dompu.
 - d. S1 Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Mataram NTB.
 - e. S2 Program Studi Pendidikan Pendidikan Islam konsentrasi PPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016-2017.
2. Pendidikan Non formal : Dari berbagai macam lembaga.

C. Pengalaman Organisasi

- a. Ketua Organisasi Ikatan Mahasiswa Bima Dompu (IMBD).
- b. Anggota HMI, LDMI, PMII, DII.
- c. Guru TPA di Mataram dan di Manggelewa Dompu.

D. Pengalaman Kerja

- a. Formen di PT. Graha Trisaka Industri (Labroy Group). Listrik Teknik di Batam.
- b. Administrasi dan Pengawas Lapangan di PT. Dewata Sawit Nusantara KALTIM